

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Model Pembelajaran

1. Hakikat Pembelajaran dan Model Pembelajaran

Dalam hidup setiap individu, hampir tak terelakkan untuk terlibat dalam proses pembelajaran, baik saat mereka berada dalam kegiatan pribadi atau tengah melakukan aktivitas pembelajaran formal. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa setiap aspek kehidupan manusia pada dasarnya merupakan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat terjadi di berbagai tempat dan waktu, serta melibatkan siapa pun tanpa memandang usia, karena kebutuhan akan adaptasi dan pertumbuhan tidak pernah berhenti.

Menurut Nana Syaodih, Witherington memandang belajar sebagai suatu proses di mana terjadi transformasi dalam kepribadian seseorang. Transformasi ini tercermin dalam berbagai bentuk respons, seperti keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan keahlian.⁶ Daryanto, dalam Andi Setiawan mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah usaha individu dalam meraih transformasi perilaku yang komprehensif, yang timbul dari pengalaman personal

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007),155.

yang terjadi dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷ Sanjaya Wina mengungkapkan bahwa pembelajaran pada prinsipnya adalah suatu rangkaian aktivitas pikiran individu yang berinteraksi dengan lingkungannya, yang berakhir dengan transformasi perilaku yang menguntungkan, baik dalam domain pengetahuan, sikap, maupun keterampilan jasmani.⁸

Dari berbagai definisi yang telah disebutkan, dapat disarikan bahwa belajar merupakan proses transformasi individu atau kolektif melalui pengalaman yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan fisik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Proses pendidikan yang tengah berjalan dikenal sebagai proses pembelajaran. Istilah “pembelajaran” sangat terkait dengan konsep belajar dan mengajar. Kegiatan belajar, mengajar, dan pembelajaran berlangsung secara bersamaan. Belajar dapat terjadi tanpa keterlibatan langsung dari pengajar atau aktivitas pembelajaran formal lainnya. Sementara itu, pengajaran mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh pengajar di dalam kelas yang pada dasarnya mendefinisikan bagaimana guru mengatur proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik, beretika, dan memberikan kenyamanan kepada siswa sebagai bagian dari proses pengajaran. Pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja, melibatkan

⁷ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia), 2.

⁸ *Ibid*, 2.

penggunaan pengetahuan profesional guru untuk mewujudkan tujuan kurikulum. Dalam situasi pembelajaran, guru perlu memiliki kemampuan untuk memikat minat siswa sehingga mereka dapat mengeluarkan seluruh potensi mereka secara maksimal, memungkinkan mereka untuk belajar secara efektif dan mencapai hasil yang diinginkan dari pembelajaran.⁹

Beberapa ide tentang pembelajaran diuraikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang mengemukakan bahwa pembelajaran ialah suatu proses dimana murid berinteraksi dengan pengajar serta materi pembelajaran dalam lingkungan belajar.¹⁰ Dimiyanti dan Mudjiono menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengajarkan siswa. Secara alternatif, pembelajaran dijelaskan sebagai serangkaian tindakan yang terencana untuk mengatur sumber daya pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.¹¹ Menurut Nasution, pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan pengorganisasian atau penataan lingkungan dengan baik dan interaksi yang dilakukan dengan siswa untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar.¹² Menurut Gulo, pembelajaran adalah

⁹ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 6.

¹⁰ Laili Arfani "Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran" *Jurnal PPKn dan Hukum*, Vol 11, No 2, 2016, 88.

¹¹ Ibid, 88.

¹² Rifqi Festiawan, *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*, (Universitas Jenderal Soedirman, 2020),

suatu usaha untuk menciptakan lingkungan yang paling baik untuk proses pendidikan.¹³ Winkel mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian langkah yang direncanakan untuk mendukung proses belajar siswa. Dia menjelaskan pembelajaran sebagai pengaturan serta penciptaan kondisi yang mendukung proses belajar siswa tanpa menghambatnya.¹⁴

Pendidikan pada dasarnya melibatkan interaksi antara individu muda, materi pembelajaran, dan instruktur. Efektivitas pembelajaran ini sangat tergantung pada atmosfer yang mendukung di mana peserta didik merasa nyaman dan terlindungi. Selain itu, proses pembelajaran juga merupakan pengalaman yang unik dan tergantung pada konteksnya, yang berarti bahwa setiap individu akan mengalami pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangannya dan situasi tempat pembelajaran berlangsung.¹⁵ Bertitik tolak dari beberapa definisi di atas, maka pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk mengatur atau merancang proses belajar, untuk mendapatkan hasil yang baik dan memberikan rasa aman dalam proses belajar peserta didik. Secara keseluruhan, model dianggap sebagai upaya untuk mengkonkretkan suatu teori, sambil berfungsi sebagai analogi dan representasi dari variabel yang ada dalam

¹³ Ibid, 12.

¹⁴ Eveline Siregar dan Retno Widyaningrum, *Belajar Dan Pembelajaran* (Penerbit Ghalia Indonesia, 2015), 34.

¹⁵ Wiwy Triyanty Pulukadang, *Pembelajaran Terpadu*, (Corontalo: Ideas Publishing, 2021), 4-6

teori tersebut. Model juga dianggap sebagai perencanaan yang disusun secara teratur untuk digunakan dalam suatu aktivitas. Selain itu, model sering dijelaskan sebagai konsep yang dipersiapkan dengan teliti untuk diaplikasikan selanjutnya dan dieksekusi.¹⁶

Dalam dunia pembelajaran, terdapat berbagai macam konsep yang digunakan. Menurut Arend, istilah "model pembelajaran" memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Selain itu, model juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang vital dalam konteks pengajaran di kelas atau pengawasan anak-anak. Kerangka konseptual yang disebut sebagai model pembelajaran menggambarkan cara sistematis untuk mengatur kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari model pembelajaran adalah untuk merancang kegiatan belajar mengajar (KBM) agar berlangsung secara efektif, menarik, mudah dipahami, dan mengikuti urutan yang jelas. Pendekatan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kerjasama, dan keterampilan dalam sebuah tim atau kelompok.¹⁷

¹⁶ Jamal Mirdad, "*Model-Model Pembelajaran*", Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam, Vol 2, No 1, 2020, 15.

¹⁷ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012), 13.

2. Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dari Kerangka Teoritis

a. Definisi Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdiferensiasi artinya berhubungan dengan perbedaan. Kata berdiferensiasi adalah padanan bahasa Indonesia dari kata *different*. Pada bahasa Inggris *different* artinya tidak sama atau berbeda. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menerapkan strategi diferensiasi dalam konteks proses pembelajaran di sekolah, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menggali dan mengembangkan potensi mereka secara individu, dengan mempertimbangkan variabel seperti tingkat kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar yang unik bagi masing-masing siswa.¹⁸

Oleh karena itu, Pengajaran yang berdiferensiasi muncul sebagai suatu konsep krusial dalam konteks proses pendidikan di era ke-21. Meskipun telah lama ada dalam ranah pendidikan, pengajaran berdiferensiasi kadang-kadang dikenal juga sebagai pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda. Faiz menjelaskan bahwa pendekatan ini menitikberatkan pada upaya guru untuk mengakomodasi kebutuhan

¹⁸ Fitria Novita Sarie, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 4, No 2, 2022, 1.

individual siswa di dalam kelas, yang mencakup aspek-aspek seperti tingkat kesiapan, minat, dan profil pembelajaran.¹⁹ Menurut Marlina, pembelajaran berdiferensiasi bisa dijelaskan sebagai penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, dan kesiapan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan metode pembelajaran didalam kelas untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, termasuk penyesuaian gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa untuk memastikan bahwa hasil belajar mereka semaksimal mungkin.

Pengajaran yang beraneka ragam memungkinkan untuk proses siklus penemuan tentang respon belajar murid berdasarkan perbedaan individu mereka. Menurut Idamayanti, tujuan khusus dari pengajaran yang beragam adalah: (1) membantu murid meningkatkan kesadaran dan mencapai tujuan pembelajaran mereka, (2) meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid, (3) menciptakan hubungan yang positif antara murid dan guru, (4) mengembangkan kemandirian belajar murid, dan (5) menyediakan struktur dalam aktivitas pembelajaran. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pengajaran yang beraneka ragam. Ketika guru menerapkan pengajaran yang beraneka ragam, mereka secara aktif menyesuaikan

¹⁹ Ibid,1-2.

berbagai aspek seperti (1) materi, seperti informasi, ide, dan keterampilan untuk mencapai tujuan murid, (2) metode, di mana murid memahami konsep dalam pembelajaran dengan menggunakan pengetahuan mereka, dan (3) hasil, yang melibatkan cara murid mengembangkan apa yang mereka ketahui dan pahami. Penyesuaian ini harus disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil pembelajaran masing-masing murid.²⁰

Diferensiasi dalam konteks pembelajaran adalah suatu metode yang bertujuan untuk memaksimalkan kesempatan belajar bagi setiap murid. Prinsipnya, pendekatan diferensiasi melibatkan pemahaman terhadap berbagai tanggapan belajar yang dimiliki siswa. Variasi dalam gaya belajar dapat menjadi petunjuk penting dalam memahami respons belajar individu. Menurut Santrock, gaya belajar mencerminkan preferensi individu dalam memanfaatkan kemampuannya.²¹ Menurut Rambe dan Yarni, gaya belajar adalah metode yang paling mudah digunakan individu untuk menyerap, mengatur, dan memproses informasi yang diterima. Oleh karena itu, pengenalan gaya belajar yang cocok dianggap sebagai faktor krusial bagi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.²² Apabila siswa mampu

²⁰ Mochammad Nor Qomari, Sri Ayu Lestari dan Nur Fauziyah, *Learning Trejectory Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bagun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar*, Jurnal Pemikiran Pendidikan, Vol 28, No 2, 2022, 31.

²¹ Ibid,31.

²² Ibid,31.

mengidentifikasi sendiri situasi-situasi yang memungkinkan untuk memanfaatkan gaya belajar mereka, mereka akan dapat mengatur kapan, di mana, dan bagaimana untuk memaksimalkan potensi belajar mereka.²³

b. Ciri- ciri Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun ciri-ciri dari pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berfokus pada konsep dan Prinsip pokok materi pelajaran

Dalam penentuan bahan ajar, perlu memperhatikan aspek-aspek berikut: Kesesuaian bahan ajar dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, kesesuaian bahan ajar dengan tingkat pendidikan atau perkembangan individu siswa, penyusunan bahan ajar secara terstruktur dan berkesinambungan, serta mencakup materi yang bersifat faktual dan konseptual. Hal ini penting karena dalam proses pembelajaran yang beragam, perlu fokus pada konsep atau inti dari materi pembelajaran agar semua siswa dapat memahami dan mengeksplorasi konsep tersebut.²⁴

²³ Mochammad Nor Qomari, *Learning Trejectory Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bagun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar*, Jurnal Pemikiran Pendidikan, Vol 28, No 2, 2022,31.

²⁴ Edy Purwanto, *Model Pembelajaran Matematika di Era Milennium Ketiga*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023), 17.

2) Evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar siswa

Penilaian terhadap kemajuan belajar serta kesiapan peserta didik harus dijalankan guna menjadi landasan dalam menentukan materi pembelajaran dan pendekatan yang sesuai. Setiap individu memiliki kapasitas belajar yang berbeda, sehingga tidak semua siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang seragam. Penting bagi guru untuk memahami dan mengevaluasi tingkat kesiapan serta minat siswa, serta memberikan dukungan tambahan ketika diperlukan. Selain itu, guru juga perlu mendorong eksplorasi siswa, terutama bagi mereka yang telah siap untuk melangkah lebih jauh dalam proses pembelajaran.

3) Ada pengelompokan siswa secara Fleksibel

Dalam berbagai situasi pembelajaran, siswa berbakat cenderung menggunakan berbagai metode belajar, seperti belajar mandiri, bekerja sama dengan teman, dan berkolaborasi dalam kelompok. Karena itu, penting bagi siswa untuk memilih bahan dan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Metode ini mendukung proses pembelajaran yang efisien bagi siswa dengan kemampuan lebih tinggi, sambil memberikan bantuan yang

diperlukan bagi siswa yang mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami konsep secara menyeluruh.

4) Siswa menjadi penjelajah aktif

Prinsip yang relevan dalam pembelajaran adalah memperoleh pemahaman tentang cara belajar (Learning how to learn). Ini berarti bahwa dalam kelas, tujuan pembelajaran tidak hanya tentang memahami materi, tetapi juga tentang kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri mengenai hal-hal lain. Hal ini dapat dicapai dengan mengajarkan siswa untuk berpikir secara mandiri, bersikap berani dalam menyatakan pendapat, dan berani melakukan eksperimen, sehingga siswa merasa memiliki kebebasan dan dapat mengembangkan kreativitasnya dengan sepenuhnya. Tugas guru adalah membimbing proses eksplorasi ini, karena dalam suasana kelas yang beragam, guru memiliki peran sebagai pembimbing dan fasilitator.²⁵

c. Elemen Penting dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Pengajaran yang diferensiasi melibatkan variasi pendekatan dalam konten, proses, dan hasil pembelajaran di kelas yang berbeda. Guru akan memperhatikan tiga aspek kunci dalam pengajaran diferensiasi, yakni konten

²⁵ Ibid,18-19.

(masukan), yang mengacu pada materi apa yang dipelajari oleh siswa; proses, yang menyangkut cara siswa memperoleh informasi dan mengembangkan pemahaman tentang materi yang dipelajari; dan hasil (keluaran), yang berkaitan dengan cara siswa menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Aspek-aspek ini akan disesuaikan dan disesuaikan berdasarkan penilaian yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, minat mereka, dan profil belajar individu. Dalam situasi pembelajaran yang bersifat beragam, tiga komponen utama yang akan ditekankan adalah:

- 1) Konten

Materi pembelajaran itu sendiri berisi tentang proses awal pembelajaran di mana guru melakukan evaluasi awal untuk mengelompokkan murid ke dalam kategori yang sesuai dengan kemampuan mereka: sudah memenuhi, baru berkembang, layak, cakap, atau mahir, berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Setelah itu, murid akan diberikan konten atau materi yang disesuaikan dengan kategori mereka. Konten atau materi ajar ini merupakan hal-hal yang diajarkan oleh guru kepada murid. Pemilihan materi dan instrumen pembelajaran haruslah disesuaikan dengan karakteristik individu masing-masing siswa, seperti tingkat kesiapan, minat, dan

profil pembelajaran, atau bisa juga gabungan dari ketiganya. Sebagai pendidik, sangatlah penting untuk memperhatikan kebutuhan pembelajaran yang beragam dari para siswa. Proses diferensiasi ini dapat menjadi sebuah tantangan, terutama bagi murid yang sudah memiliki kemampuan tinggi untuk menggali pengetahuan lebih dalam, sementara juga memberikan dukungan yang diperlukan bagi murid yang masih berada dalam kategori baru berkembang.²⁶

Metode ini dapat dikenali melalui beberapa cara. Pertama, siswa memiliki berbagai tingkat penguasaan atau pemahaman terhadap pelajaran tertentu. Beberapa mungkin belum familiar dengan materi, beberapa mungkin hanya sebagian mengerti, dan yang lain mungkin sudah menguasainya. Kedua, variasi gaya belajar siswa. Ada yang belajar secara visual, auditori, dan kinestetik. Siswa visual akan lebih mudah memahami gambaran visual, sementara siswa auditori akan lebih suka mendengarkan penjelasan, dan siswa kinestetik akan lebih aktif dalam pembelajaran fisik. Menggabungkan pemahaman ini dalam

²⁶ Dian Lukitaningtyas, *Pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran IPS*, (Kastara Karya, 2022),100.

pengajaran akan membantu guru menyusun materi yang dapat mencakup semua jenis siswa.²⁷

2) Proses

Pengajaran yang beragam dalam pendekatan mengeksplorasi cara individu siswa memperoleh pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ini mengacu pada proses di mana siswa memperoleh informasi dan cara belajar mereka. Secara sederhana, ini melibatkan upaya siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terkait dengan subjek yang dipelajari. Efektivitas upaya ini sangat bergantung pada pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa. Untuk mencapai ini, berbagai metode pembelajaran bisa digunakan, salah satunya adalah pendekatan inquiry. Pendekatan pembelajaran inquiry memungkinkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan, yang memperkaya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam mencari pengetahuan secara mandiri.²⁸

²⁷ Ahmad Teguh Purnawanto, "*Pembelajaran Beriferensiasi*", *Jurnal Ilmiah Pedagogih*, Vol 2 No 1, 2023, 43.

²⁸ Dian Lukitaningtyas, *Pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran IPS*, (Kastara Karya, 2022),100.

Pentingnya cara guru menyampaikan instruksi kepada siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat diabaikan. Penerapan evaluasi yang berkelanjutan selama pembelajaran merupakan sarana penting bagi guru untuk menilai sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh setiap siswa sesuai dengan potensi mereka. Untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang sesuai, guru harus memperoleh pemahaman yang mendalam tentang minat, kemampuan, dan tingkat pengetahuan individual setiap siswa. Dengan memperhatikan kebutuhan unik siswa sejak dini, guru dapat merancang berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, yang pada gilirannya akan membantu siswa mencapai hasil belajar secara efektif dan menyenangkan.²⁹ Oleh karena itu, diferensiasi proses mengacu pada strategi yang digunakan untuk memungkinkan siswa memahami atau memberi makna pada materi pembelajaran yang diberikan. Ini dapat dicapai melalui berbagai metode, termasuk:

- a) Dengan menerapkan pendekatan bertahap dalam kegiatan pembelajaran, semua murid dapat meningkatkan pemahaman

²⁹ Ahmad Teguh Purnawanto, "*Pembelajaran Beriferensiasi*", Jurnal Ilmiah Pedagogih, Vol 2 No 1, 2023, 44

dan keterampilan mereka dengan dukungan yang sesuai dan tantangan yang sesuai.

- b) Fasilitasi ruang pusat minat yang memotivasi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri.
- c) Membantu siswa dalam merumuskan agenda pribadi mereka melalui daftar tugas yang disusun oleh guru.
- d) Memberikan fleksibilitas waktu yang beragam kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka.³⁰

3) Produk

Aspek ini mencakup teknik yang dipergunakan dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Untuk mengukur pemahaman tersebut, seorang pengajar bisa menggunakan berbagai cara, seperti menyelenggarakan ujian atau meminta siswa untuk menyampaikan laporan tentang berbagai topik yang telah dipelajari. Pendekatan evaluasi yang dipilih harus sesuai dengan minat intelektual individu siswa dan gaya belajar yang mereka preferensikan.³¹

Produk dalam pembelajaran berdiferensiasi juga dapat digunakan

³⁰ Edy Purwanto, *Model Pembelajaran Matematika di Era Millenium Ketiga*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023), 11-12

³¹ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Beriferensiasi", *Jurnal Ilmiah Pedagogih*, Vol 2 No 1, 2023, 44

sebagai salah satu indikator ketercapaian pembelajaran. Para siswa diberikan kebebasan untuk menciptakan produk yang mencerminkan minat pribadi mereka, yang sekaligus menjadi bukti konkrit dari pemahaman dan pengetahuan yang mereka peroleh. Ini memungkinkan transformasi siswa dari pemakai pengetahuan menjadi pencipta pengetahuan. Produk yang dimaksud adalah hasil karya yang harus dipresentasikan oleh siswa kepada guru, yang bisa berupa benda fisik atau demonstrasi kreatif. Jenis produk yang dimaksud mencakup dua aspek:

- a) Berikan tantangan serta variasi yang beragam,
- b) Memberikan opsi kepada siswa untuk mengekspresikan pembelajaran sesuai keinginan mereka.³²

d. Sintaks model pembelajaran berdiferensiasi

Adapun sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

- 1) Memetakan kebutuhan belajar siswa. Untuk itu Guru perlu menilai kemampuan, minat, dan gaya belajar setiap siswa untuk memahami kebutuhan belajar siswa agar bisa melihat perbedaan-perbedaan

³² Edy Purwanto, *Model Pembelajaran Matematika di Era Millenium Ketiga*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023), 13.

setiap individu dalam proses pembelajaran dengan membuat rancangan asesmen diagnostik.

- 2) Memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum memulai proses belajar, pengajar memberikan pemaparan mengenai sasaran pembelajaran yang akan dicapai. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang jelas bagi para siswa mengenai keterampilan atau pengetahuan apa yang akan mereka peroleh setelah menyelesaikan pembelajaran materi tersebut. Dengan demikian, siswa memiliki fokus yang jelas dan dapat mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan selama proses pembelajaran.
- 3) Menentukan strategi dan penilaian. Guru harus memilih strategi-strategi dan penilaian yang sesuai dengan karakter setiap siswa karena dengan melihat strategi sesuai dengan katakter siswa dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, juga dalam penilaian ketika guru memperhatikan karakter setiap siswa untuk dapat mengukur pemahamannya, maka siswa dapat menghasilkan yang baik sesuai dengan minat atau gaya belajarnya.
- 4) Menentukan kegiatan pembelajaran. Dengan menentukan kegiatan pembelajaran, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang

beragam dan menarik untuk memenuhi kebutuhan belajar karena dalam setiap kelas tentunya ada perbedaan-perbedaan pada setiap individu baik dari gaya belajarnya maupun minat dari setiap siswa.

- 5) Membuat suasana belajar yang menarik bagi siswa merupakan tujuan utama bagi guru. Dengan merancang pengalaman pembelajaran yang memikat, guru dapat membangkitkan minat siswa, menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan, dan mengurangi ketegangan yang mungkin dirasakan siswa. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan individu siswa serta memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan bermakna.
- 6) Manajemen kelas yang efektif. Manajemen kelas yang berhasil memerlukan kreativitas dan inovasi dari guru di dalam kelas agar siswa tetap terlibat dalam pembelajaran meskipun dalam sesi yang panjang. Guru perlu memiliki fleksibilitas dalam pendekatan mereka, memperhatikan berbagai gaya belajar siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, tetapi tetap menjaga keteraturan dan kedisiplinan dalam ruang kelas.
- 7) Penilaian yang berkelanjutan. Penilaian yang berlangsung secara kontinu menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Evaluasi

tersebut menjadi indikator bagi pendidik dalam menilai kemajuan siswa serta menentukan langkah pembimbingan yang sesuai. Dalam konteks pembelajaran yang beragam, guru dihadapkan pada tugas untuk melakukan evaluasi secara berkesinambungan guna memastikan pencapaian tujuan pembelajaran oleh semua siswa.³³

3. Faktor-faktor dalam pembelajaran berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada faktor penunjang untuk terlaksananya model pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Seperti, pertama, memahami kebutuhan siswa, kebutuhan siswa yang dimaksudkan adalah minat, gaya belajar siswa untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Kedua, penyampaian materi, penyampaian materi ini perlu fleksibel supaya penyampaian materi dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan cara ceramah, diskusi atau memberikan proyek kepada siswa. Ketiga, strategi, penggunaan strategi ini mendukung pengajaran yang beragam seperti gaya belajar setiap peserta didik. Keempat, penilaian, dalam penilaian ini harus beragam seperti tes, proyek, presentasi untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

³³ Netti Hasnawati, *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 4 Wajo*, Jurnal Educandum, Vol 8, No 2, 234-237

Dari faktor diatas ada juga faktor yang mendukung terjadinya pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dengan baik

a. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari sistem pendidikan. Perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan pengaturan koleksi buku secara sistematis untuk digunakan oleh peserta didik dan tenaga pendidik sebagai sumber informasi yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Selain itu, keberadaan perpustakaan yang mencukupi sangat penting untuk program belajar mandiri dan aktivitas penemuan.

b. Penyediaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat berupa, fasilitas laboratorium yang memadai, media pembelajaran, karena guru menggunakan beragam kegiatan dalam proses pembelajaran. Dalam mendiferensiasikan pembelajaran, guru dapat mengubah lima komponen kegiatan belajar, yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan dan evaluasi.³⁴

³⁴ Ahmad Zain Sarnoto, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan, Vol 6, No 3, 2024, 8-9.

Juga, dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di pengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh komponen lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Hal yang mencakup lingkungan sekolah seperti metode mengajar, interaksi guru dan siswa, dan gaya belajar siswa.

4. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik yaitu bagian-bagaian pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik seperti kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspetasi dan ciri jasmani emosional adalah komponen pengalaman siswa yang berpengaruh terhadap keefektifan belajar. Guru harus memahami karakteristik siswa karena mereka berbeda-beda.³⁵

Oleh karena itu, guru harus memahami karakteristik peserta didik yang beragam untuk mempersiapkan pembelajaran dengan metode yang sesuai. Hal ini dapat membuat peserta didik lebih aktif di kelas dan memahami materi dengan baik. Guru harus cermat dalam memilih metode pembelajaran, karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap individu. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami kompetensi yang diharapkan. Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik dapat menentukan hasil

³⁵ Asih Mardati, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakteristik Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 49.

belajar yang dicapai, kegiatan yang perlu dilakukan, serta metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

Perbedaan karakteristik siswa sering kali mempengaruhi kondisi dan kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas. Misalnya, dalam satu kelas, ada siswa yang mudah memahami materi, ada yang aktif dan menyenangkan saat belajar, ada yang bersikap biasa saja atau terkesan cuek, dan ada juga yang sulit menyesuaikan diri di kelas. Perbedaan ini dapat mempengaruhi kegiatan di dalam kelas maupun saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus bisa memahami perbedaan karakteristik peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru harus selalu memperhatikan adanya perbedaan, hal tersebut yang tentunya akan membantu dalam penyesuaian kondisi belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.³⁶

5. Kedudukan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Nasional

Menurut regulasi dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai struktur pendidikan nasional, kurikulum diartikan sebagai serangkaian rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan, isi, bahan pembelajaran, serta teknik pengajaran yang bertujuan untuk memandu proses pembelajaran guna mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Peranan kurikulum dalam ranah

³⁶ Ibid, 50

pendidikan diakui sangat signifikan. Di Indonesia, sistem pendidikan telah mengalami sebelas kali pergantian kurikulum. Sejarah kurikulum di Indonesia mencakup periode dari kurikulum 1947 hingga kurikulum 2013. Perubahan kurikulum ini senantiasa mengikuti evolusi pendidikan yang semakin modern dan mencoba untuk menemukan model kurikulum yang sesuai dengan realitas budaya negara, sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara optimal. Karena kurikulum dianggap sebagai inti dari proses pendidikan, kualitas hasil pendidikan sangat ditentukan oleh desain kurikulum yang digunakan.³⁷

Selama ini, metode pembelajaran dalam dunia pendidikan masih bersifat konvensional, dengan peran dominan guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran. Namun, dengan munculnya wabah Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merespons melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 719/P/2020, yang mengatur pedoman pelaksanaan kurikulum di bidang Pendidikan dalam situasi khusus. Salah satu langkah yang diambil adalah penyederhanaan dari Kurikulum 2013 menjadi apa yang disebut sebagai kurikulum darurat. Selain itu, terdapat inisiatif terbaru yaitu penerapan Kurikulum Prototipe di 2.500 sekolah penggerak di seluruh

³⁷ Diyanayu Dwi Elyiya, *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya*, Vol 11, No 8 2023, 3.

Indonesia, yang kemudian dinamakan Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai di beberapa sekolah pada tahun ajaran 2022/2023.³⁸

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek utamanya adalah pembelajaran diferensial, yang mengakui keberagaman individu siswa dan menyediakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Metode pembelajaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka dan merasa termotivasi selama proses belajar. Dengan memberikan peserta didik pilihan materi pembelajaran dan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran adalah salah satu cara untuk menerapkannya dalam kurikulum merdeka.³⁹

6. Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran PAK

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat dipisahkan dari cara guru menyampaikan materi di dalam kelas. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang beragam, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kondisi individunya. Selain itu, penting bagi guru untuk

³⁸ Ibid, 4.

³⁹ Dede Hertina, *Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digital*, (Yogyakarta: Pt Green Pustaka Indonesia, 2024),12-13.

memiliki pemahaman yang mendalam tentang psikologi anak agar dapat mendidik mereka dengan efektif. Peran guru sangatlah penting dalam implementasi pembelajaran ini.⁴⁰ Menurut Urie Bronfenbrenner, sebagai pelaku kunci dalam konteks pendidikan di Indonesia, seorang pendidik sebaiknya mengakui bahwa setiap anak memiliki ciri khasnya sendiri. Ini karena setiap anak memiliki impian, kecerdasan, potensi, dan kapasitas yang beragam.⁴¹ Dalam pembelajaran diferensiasi, guru berfokus pada menyusun pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, yang mencakup tingkat kesiapan mereka, minat yang dimiliki, dan preferensi gaya belajar mereka.

Menurut Andinini, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tidaklah identik dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat prestasi mereka, tetapi lebih kepada memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan individunya. Hal ini menekankan bahwa guru tidak melakukan pemisahan antara siswa berprestasi tinggi dan rendah, tetapi lebih fokus pada penyamaan peluang belajar untuk semua siswa sambil memperhatikan kebutuhan khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa.⁴²

⁴⁰ Redhatul Fauzia dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Impelementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka" *Jurnal Education*, Vol 9, No 3, 2023), 3.

⁴¹ *Ibid*, 7.

⁴² *Ibid*, 7.

Penerapan pembelajaran yang bersifat diferensial membutuhkan investasi waktu, energi, dan pengalaman yang cukup. Walaupun demikian, strategi ini mampu mengoptimalkan kemampuan belajar siswa secara efektif, memberikan dorongan motivasi yang kuat bagi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat diferensial haruslah dirancang sedemikian rupa sehingga mendukung kerja sama dalam kelompok dan kolaborasi, sambil tetap memfasilitasi kebutuhan para siswa yang cenderung belajar secara individu atau secara mandiri.

